

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam pengertian pendidikan para ahli pendidikan masih kesulitan dalam mengidentifikasi arti pendidikan. Kesulitan yakni antara lain disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan, masing masing kegiatan tersebut disebabkan oleh pendidikan, Perkataan lain disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan yang luasnya dari aspek kepribadian yang harus dibimbing oleh pendidikan.

Pengertian dari pendidikan dalam bahasa arab berasal dari kata “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”, sedangkan menurut istilah pendidikan agama islam adalah pembentukan kepribadian muslim.<sup>13</sup> Sedangkan pendidikan menurut Theodore Mayer Greene yang dikutip oleh Ahmad Tafsir adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna.<sup>14</sup> Menurut Syaiful Sagala pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>15</sup>

Batasan pendidikan yang dibuat para ahli sangat begitu beranekaragaman dan berbeda antara yang satu dengan lainnya. perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh konsep dasar yang

---

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 26.

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

dipergunakan sebagai aspek yang menjadi tekanan dan falsafah yang melandasinya. Untuk memberi pemahaman akan batasan pendidikan berikut akan dikemukakan sejumlah batasan pendidikan yaitu:

- a. Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui berbagai macam upaya seperti halnya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.
- b. Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.
- c. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan beberapa paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan adalah usaha untuk membimbing yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>16</sup> Berkaitan dengan pendidikan maka Islam telah memerintahkan menuntut ilmu sejak dari kandungan sampai ke liang kubur. Artinya sejak anak dalam kandungan sikap ibu, amal perbuatan ibu akan dapat mempengaruhi anak yang dikandungnya. Setelah lahir ibulah yang pertama-tama mendidiknya, mengajarnya berbicara, bersikap sopan santun yang baik. Jadi rumah tangga adalah lembaga pendidikan pertama, yang kedua lingkungan dan yang ketiga adalah masyarakat.

Adapun Pendidikan Agama Islam menurut para ahli, sebagai berikut:

Menurut Nazarudin “Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan”.<sup>17</sup>

Marimba sebagaimana mengutip oleh tafsir memberikan definisi pendidikan agama islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani

---

<sup>16</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 88.

<sup>17</sup>Mgs Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Jogjakarta: Teras, 2007), 12.

berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama islam.

Definisi Pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlakul karimah dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. dibarengi tututan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>18</sup>

Dari pengertian tersebut maka Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai menempuh pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pokok ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

## 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Mahmud Yunus, fungsi pendidikan agama islam dalam segala tingkat pengajaran sebagai berikut:

- a. Menanamkan iktikad yang benar dan kepercayaan.

---

<sup>18</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 201

- b. Mendidik anak sejak kecil agar mengikuti seruan Allah SWT dan meninggalkan segala larangannya.
- c. Mendidik anak untuk berakhlak mulia.
- d. Mengajar macam-macam ibadah yang wajib dan cara-cara melakukannya serta mengetahui hikamhnya, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- e. Memberi contoh dan suri tauladan yang baik.
- f. Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik, yang berbudi luhur dan berakhlak baik, serta berpegang teguh pada ajaran agama islam.<sup>19</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun dalam permendiknas dirumuskan bahwa tujuan pendidikan agama islam di sekolah umum yaitu:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian dan pengemabngan pengetahuan, pengahayatan, pengamalan dan pembiasaan serta pengalaman siswa tentang pendidikan agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan mahusia indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunita sekolah.

---

<sup>19</sup> Kemendiknas RI, Peraturan pemerintah RI No. 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan, Kmendiknas, Jakarta, 2007. 17.

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama islam antara lain<sup>20</sup> :

##### a. Aqidah Akhlak

Istilah aqidah akhlak berasal dari dua kata yaitu “akidah” dan “akhlak” akidah berarti kepercayaan dasar atau keyakinan pokok, sedangkan akhlak berarti budi pekerti dan kelakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa aqidah akhlak merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang perilaku seseorang.

Menurut pendapat Ramni, aqidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik karena, mata pelajaran akidah akhlak termasuk pengajaran tentang perilaku yang baik dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

##### b. Al Quran Hadis

Menurut Mardiyo, Al Quran adalah wahyu atau firman Allah SWT untuk di jadikan petunjuk bagi setiap muslim dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

##### c. Fiqih

Menurut Lukman Zain M.S, fiqih merupakan pengetahuan tentang hukum syariah (agama) tentang perbuatan manusia yang di gali pada dalil naqli maupun aqli.

---

<sup>20</sup> Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 159.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Suatu mata pelajaran yang berisikan tentang sejarah kehidupan di masa lampau yang mempunyai asal usul pada sejarah islam.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar materi bidang Pendidikan Agama Islam itu terdiri dari bidang Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

- a. Bidang Aqidah: bidang ini merupakan bidang yang sangat prinsipil bagi ajaran Islam, yaitu bertugas untuk mengajarkan mahluk untuk percaya (Iman) kepada Allah SWT, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Kiamat serta Qodo' dan Qodar.
- b. Bidang Ibadah: bidang ini merupakan implementasi dari pengakuan (Iman) seorang hamba kepada Tuhannya dan cenderung untuk diartikan sebagai ritual (ibadah Mahdah/langsung) bentuknya berupa Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji.
- c. Bidang Akhlak: bidang ini menekankan pada ketinggian perilaku moral seorang muslim dalam kehidupannya sehari-hari dimana hal ini dapat dikatakan sebagai cermin dari kualitas iman seseorang.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Dirjen Bimbaga, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah LanjutanTingkat Pertama* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1998), 4.

Secara filosofis kurikulum 2013 mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seseorang peserta didik dan di perlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia. Sehingga pendidikan agama islam disini berperan penting dalam implementasi kurikulum.

#### 6. Materi Pendidikan Agama Islam di SMA

Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas tidak lepas dari kurikulum 2013, yaitu:

**Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI**

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	2.1 bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105</i> serta Hadis yang terkait
1.2 meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	2.2 bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> , serta Hadis terkait
1.3 meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.	2.3 peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
1.4 meyakini adanya rasul-rasul	2.4 menunjukkan perilaku saling

Allah Swt.	menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
1.5 meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	2.5 menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
1.6 meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama	2.6 menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Isra'/17: 23</i> dan Hadis terkait
1.7 menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.7 menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1.8 menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	2.8 menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
1.9 menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.9 bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam
1.10 mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	2.10 bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
1.11 mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	2.11 bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern
<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>
3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3.1 menganalisis makna <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59,</i>	4.1.1 membaca <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9</i>

<p>dan <i>Q.S. at-Taubah/9 : 105</i>, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p>	<p>: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf  4.1.2 mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i> dengan fasih dan lancar  4.1.3 menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i></p>
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
<p>3.2 menganalisis makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i>, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan</p>	<p>4.2.1 membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf  4.2.2 mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> dengan fasih dan lancar  4.2.3 menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. Al-Maidah/5: 32</i></p>
<p>3.3 menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p>	<p>4.3 menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari</p>
<p>3.4 menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p>	<p>4.4 menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah</p>
<p>3.5 menganalisis makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.5 menyajikan kaitan antara <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>3.6 menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p>	<p>4.6 menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan <i>Q.S. al-Isra'/17: 23</i> dan Hadis terkait</p>
<p>3.7 menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah</p>	<p>4.7 menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah</p>
<p>3.8 menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah</p>	<p>4.8 menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah</p>
<p>3.9 menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p>	<p>4.9 mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p>
<p>3.10 menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p>	<p>4.10 menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada</p>

	masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya
3.11 menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	4.11.1 menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)

Untuk memudahkan siswa belajar, di dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi empat indikator utama, yaitu Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadist, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

a. Aqidah Akhlak

Dalam akidah akhlak termuat materi beriman kepada kitab Allah, berani hidup jujur, saling menasehati dalam islam, rasul-rasul kekasih Allah, menghormati dan menyayangi guru, dan toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.

b. Al Qur'an Hadis

Dalam al qur'an hadis termuat materi perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.

c. Fiqih

Dalam fiqih termuat materi melaksanakan pengurusan jenazah dan prinsip dan praktik ekonomi islam.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam sejarah kebudayaan islam termuat materi masa kejayaan islam dan pembaharuan islam.<sup>22</sup>

Dalam penelitian yang dilaksanakan mengenai pemahaman agama islam, maka perlu diketahui terlebih dahulu apakah pengertian dari

<sup>22</sup> Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 1-2.

pemahaman dan agama diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama islam adalah kemampuan seseorang untuk mampu mengartikan sesuatu yang berisi pedoman atau pokok-pokok yang mengatur kehidupan manusia, baik berhubungan dengan tuhan, sesama manusia, sesama makhluk hidup, yang diyakini didalam hati dan harus dijalankan sesuai norma yang berlaku. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pemahaman agama islam mengacu pada pengertian diatas maka dapat dijabarkan indikator-indikator penyusunan angket yaitu mengenai aqidah akhlak, al qur'an hadis, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam.

## **B. Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga**

Secara bahasa kata *pendidikan* berasal dari kata dasar *didik* yang mempunyai imbuhan awalan dan akiran pe-an berubah menjadi *pendidikan* serta mempunyai kata kerja mendidik. Secara istilah pendidikan proses membantu anak didik untuk menguasai beberapa aspek seperti pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai yang diwarisi dari lingkungan Keluarga maupun lingkungan Masyarakat secara luas.<sup>23</sup>

Menurut John Brubacher pendidikan ialah suatu proses dimana mempertajam potensi-potensi, kemampuan, kapasitas yang dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan digunakan untuk menolong orang lain atau diri sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>24</sup> Aip Syarifudin mendefinisikan pendidikan

---

<sup>23</sup> Arif Rohman, *Ilmu Memahami Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 5.

<sup>24</sup> Arif Rohman, *Ilmu Memahami Pendidikan...*, 7.

sebagai proses yang sengaja dirancang sebagai merangsang pertumbuhan, perkembangan, dan sekaligus meningkatkan kemampuan, ketrampilan, kecerdasan, pembentukan watak dan nilai dan sikap yang positif bagi setiap masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>25</sup>

Selanjutnya Penjelasan tentang pengertian Agama. Menurut beberapa Ahli Agama berasal dari akar kata yaitu gam, dimana kata gam ini mendapatkan awalan A yang akhirnya berubah menjadi Agama<sup>26</sup>. Agama yang dimaksud dalam dalam konteks ini adalah Agama islam atau *din al islam* yang bisa didefinisikan sebagai Agama yang dibawa oleh Rasulullah sebagai ajaran sekaligus syari'at untuk menuntun umat manusia ke arah hidup yang haqiqi yaitu hidup selamat dari dunia sampai akhirat.<sup>27</sup>

Dari paparan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan agama dapat diartikan sebagai usaha yang diselenggarakan dengan secara sengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi diri seseorang melalui proses pembelajaran, latihan ketrampilan, bimbingan, keteladanan dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam

## 2. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Usia Remaja ialah masa yang identik dengan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, beberapa tokoh mengatakan bahwa masa dewasa sebagai masa terakhir dalam pembinaan

<sup>25</sup> Arif Rohman, *Ilmu Memahami Pendidikan...*, 8.

<sup>26</sup> Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Yogyakarta: Media Ruzz, 2013), 28.

<sup>27</sup> Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga...*, 29

kepribadian, dengan kata lain masa persiapan menuju dewasa. Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa problema remaja dan pemuda sesungguhnya sangat banyak seiring dengan adanya perubahan sosial dan perkembangan Zaman.<sup>28</sup>

Keadaan zaman dan keadaan remaja saat ini yang memiliki khas tersendiri, remaja yang identik dengan masa mereka sedang belajar di perguruan tinggi memerlukan perhatian dalam upaya membawa mereka kepada penghayatan dan pemahaman Agama, yang akan menjadi bekal hidup yang sejati dan abadi bagi mereka. Pendekatan keagamaan dalam keluarga merupakan usaha menggerakkan hati remaja untuk terdorong mematuhi dan hukum dan ketentuan dalam agama, sehingga pengetahuan agama mereka bermakna dan berdampak bagi kehidupan sehari-hari<sup>29</sup>

### 3. Indikator Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga

Dalam sebuah buku *pendidikan Agama dalam keluarga* karya Haitami Salim mengungkapkan bahwa Rumusan zakiah daradjat membagi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam keluarga mencakup setidaknya pendidikan Aqidah, pendidikan Akhlak, Pendidikan Ibadah.<sup>30</sup>

#### a. Pendidikan Aqidah

Pendidikan pertama dalam keluarga yang harus diajarkan kepada Anak yaitu adalah keimanan Atau Akidah. Secara global pendidikan Aqidah berhubungan dengan masalah keimanan

<sup>28</sup> Abdullah Idi dkk, *Etika Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo, 2015), 49.

<sup>29</sup> Abdullah Idi dkk, *Etika Pendidikan...*, 51.

<sup>30</sup> Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga...*, 207.

yaitu Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab, Iman Kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qada' dan Qadar Allah<sup>31</sup>. Untuk mengajarkan Pendidikan Aqidah Kepada anak Orang tua harus mempunyai pengetahuan yang memadai dan pemahaman yang benar, kalau pun orang tua belum bisa mengajarkan tentang pendidikan Aqidah kepada Anak Maka maka orang tua cukup memberikan contoh-contoh kecil yang mudah dipahami anak tentang seputar keimanan<sup>32</sup>

b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak Merupakan Pendidikan Mengenai dasar-dasar tingkah laku yang baik yang wajib dimiliki dan dijadikan kebiasaan sejak mulai dari masa kanak-kanak sampai Akhir Hayat. Akhlak seseorang yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari aqidah atau Keyakinan, sebab Akhlak merupakan Implementasi dari Keyakinan seseorang. Akhlak tercermin dari tingkah laku atau perilaku yang ditampakkan dengan kata-kata maupun perbuatan<sup>33</sup>. Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga dalam keluarga antara lain pendidikan akhlak kepada Allah, pendidikan akhlak kepada Orang Tua, dan pendidikan akhlak kepada Orang lain.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga...*, 210.

<sup>32</sup> Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga...*, 211.

<sup>33</sup> Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga...*, 226.

<sup>34</sup> Wendi Zaman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah & Lebih Efektif* (Jakarta: Kawah Media, 2011), 130.

Pendidikan Akhlak juga merupakan sarana orang tua untuk menjadikan terbentuknya insan kamil (insan sempurna dan ideal)

c. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah merupakan Perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT, atau untuk menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan Allah SWT dengan sungguh-sungguh. Pendidikan Ibadah antara lain melatih membiasakan sholat, melatih membiasakan puasa, membiasakan Anak Berzakat.<sup>35</sup>

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendidikan keagamaan dalam keluarga ialah Pendidikan Orang Tua, Faktor sosial.

a. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua menjadi faktor yang mempengaruhi Pendidikan Keagamaan dalam keluarga. Pendidikan Agama yang diperoleh orang Tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan Agama Anggota keluarganya, sebab orang tua yang tidak mempunyai bekal dan metode pengajaran yang baik maka keberhasilan dalam mendidik anggota keluarganya tentang keagamaan sangat kecil.

---

<sup>35</sup> Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga...*, 220.

## b. Faktor Sosial

Faktor sosial juga mempengaruhi pendidikan Agama dalam keluarga, Yang dimaksud dengan Faktor sosial ialah teman sebaya. Dalam pergaulan sehari-hari Teman Mempunyai Pengaruh yang sangat besar terhadap individu, bahwa pergaulan yang kurang baik akan membawa kita menjadi Tidak baik dan sebaliknya pergaulan yang baik membawa kita menjadi Baik. Oleh sebab itu faktor sosial/teman sebaya juga penting sebab menentukan Baik atau tidak suatu perilaku individu<sup>36</sup>

## C. Perilaku Keagamaan

### 1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan merupakan suatu fenomena tingkah laku yang sesuai menurut syariat, sikap maupun perbuatan yang dihasilkan suatu individu, dan fenomena tersebut timbul atas pengakuan dari dalam dirinya sendiri sesuai dengan hal hal yang sudah diajarkan oleh tuhanNya melalui agama. Perilaku religius ditampakkan dalam berbagai sisi dan aspek kehidupan manusia.<sup>37</sup>

### 2. Indikator Perilaku Keagamaan

Menurut Glock yang dikutip dari buku *Pengantar Psikologi Agama* karya Jalaluddin Rakhmat mengungkap bahwa rumusan dari Perilaku Keagamaan dibagi menjadi lima dimensi yaitu :

<sup>36</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Persada Grafindo, 2001), 89

<sup>37</sup> Umi Mujiati dkk. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman sebaya Terhadap perilaku keberagaman siswa SMA muhammadiyah 1 kota Magelan". *Jurnal Tarbiyatuna*.(1 Juni 2017), 73.

a. Dimensi Ideologis (Keyakinan)

Dimensi ideologis adalah dimensi yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dalam ajaran Agama<sup>38</sup>. Dengan kata lain Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental. Dimensi keimanan menyangkut iman kepada Allah, kepada malaikat, kepada kitab, kepada Rasul, hari Akhir, Qadha' dan Qadar.

b. Dimensi Ritualistik (Praktik Agama)

Dimensi Ritualistik ialah dimensi yang mencakup sekaligus berkaitan dengan sejumlah perilaku<sup>39</sup>. Yang dimaksud disini adalah perilaku-perilaku yang mengacu kepada perilaku khusus yang telah ditetapkan oleh ajaran Agama, seperti berpuasa, menjalankan ibadah-ibadah pada pada hari raya. Sedangkan dimensi ritualistik islam antara lain membaca Al- Qur'an, melaksanakan shalat, dan melaksanakan puasa, dan membayar zakat. Semakin terorganisasi sebuah agama maka semakin banyak aturan yang dikenakan kepada Pengikutnya.

c. Dimensi Penghayatan

Dimensi penghayatan adalah seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius yang dialami. Salah satu

---

<sup>38</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2003), 44.

<sup>39</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar...*, 45.

contoh ialah terwujudnya perasaan dekat dengan Allah dan syukur.

d. Dimensi Intelektual

Dimensi intelektual mengacu pada pengetahuan seseorang terkait tentang ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya. Dimensi Intelektual ini menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap doktrin-doktrin agama tentang kedalaman ajaran agama yang dipeluknya yang diperoleh melalui pendidikan Formal dan non formal.

e. Dimensi Konsekuensial

Dimensi konsekuensial ini mengacu pada menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum seperti suka menolong dan bersikap jujur.<sup>40</sup>

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Keagamaan Manusia terdapat dua faktor, yaitu faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal atau muncul dari dalam diri manusia, sedangkan Faktor Eksternal yaitu segala sesuatu yang timbul dari luar diri individu dan faktor tersebut mempengaruhi keagamaan seseorang.

a. Faktor Internal

1) Kebutuhan-Kebutuhan

Kebutuhan menjadi faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan, sebab Manusia yang tidak mampu

---

<sup>40</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar...*, 46.

memenuhi kehidupannya secara sempurna maka manusia tersebut memerlukan kepuasan dalam beragama. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan rasa keselamatan, kebutuhan Ketenangan.

## 2) Pengalaman Pribadi

Yang dimaksud dengan Pengalaman pribadi ialah pengalaman dalam beragama. Karena Seorang manusia mendapatkan pengalaman itu sejak lahir, maka perlu perlu ditanamkan nilai-nilai dan norma-norma beragama sejak dalam Kandungan<sup>41</sup>. Pengalaman pribadi/agama penting sebab menjadikan seorang individu yang Religi atau tidak.

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lapangan pertama pendidikan bagi seorang anak, dan pendidiknya yaitu orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidikan kodrati. Orang tua adalah pendidik bagi setiap anak-anaknya, orang tua dianugerah oleh Allah berupa Naluri sehingga naluri inilah yang menimbulkan Rasa kasih sayang para orang tua terhadap anak-anaknya nanti, hingga secara moral keduanyaa merasa terbeban tanggung jawab memelihara,

---

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 114.

mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>42</sup>

## 2) Lingkungan Institusi

Sekolah adalah sebagai pendidikan pelanjut dari pendidikan di lingkungan Keluarga. Pendidikan di lembaga sekolah bagaimanapun memberikan pengaruh terhadap pembentukan Pola pikir, pembentukan jiwa seorang peserta didik.<sup>43</sup>

## 3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan pendidikan ketiga yang berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Sepintas lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang biasa tetapi dalam lingkungan masyarakat norma memberikan pengaruh besar terhadap perilaku Keagamaan<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar ...*, 218.

<sup>43</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar ...*, 220.

<sup>44</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar ...*,136.